



Pengaruh Media Sosial PMI terhadap Pengetahuan Tentang Donor Apheresis Pada Mahasiswa

Faisal Jihad, Christina Roosarjani *, Ni'mah Hidayatul Laili

Program studi Teknologi Bank Darah , Politeknik Akbara Surakarta, Indonesia

*Email (corresponding author): christina.pmisolo@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan tentang donor apheresis di kalangan mahasiswa masih relatif rendah, di mana sebagian besar hanya mengetahui tentang donor darah WB (Whole Blood) atau darah lengkap, sedangkan untuk donor apheresis sendiri masih belum banyak yang mengetahui. Namun, saat ini banyak Palang Merah Indonesia yang telah melaksanakan kegiatan donor apheresis dan menyebarkan informasi tersebut melalui media sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial PMI terhadap pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa tingkat III di Politeknik Akbara. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif, di mana populasi penelitian melibatkan seluruh mahasiswa tingkat III di Politeknik Akbara sebanyak 57 mahasiswa yang dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan Microsoft Excel 2019 serta SPSS Statistics 26. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (64,403) lebih besar daripada F tabel (2,002) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R-Square sebesar 53,9% menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53,9% terhadap variabel terikat. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi melalui media sosial. Kesimpulannya, media sosial PMI dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa.

Keywords: Donor apheresis, pengetahuan mahasiswa, media sosial, pengaruh intervensi

1. Pendahuluan

Pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa masih terbilang rendah, kebanyakan hanya mengetahui donor darah WB (*Whole Blood*) atau darah lengkap, tetapi untuk donor apheresis sendiri masih belum banyak yang tahu yang ternyata memiliki banyak manfaat diantaranya memiliki jarak antar donor yang lebih pendek yaitu minimal 15 hari dan maksimal 24 kali dalam setahun. Selain itu, dalam 1 kantong apheresis memiliki kualitas yang serupa dengan 8 - 10 kantong donor biasa (Primasari & Wirahmayati, 2020). Untungnya saat ini sudah banyak PMI yang telah melakukan kegiatan donor apheresis dan informasinya disebarluaskan melalui media sosial PMI tersebut. Pentingnya mahasiswa mengetahui donor apheresis yaitu sebagai sarana untuk melakukan pemeriksaan darah rutin setiap 2 minggu sekali dan juga untuk kegiatan amal menolong pasien yang membutuhkan.

Apheresis merupakan kegiatan lain dari donor darah dimana yaitu hanya mengambil satu atau lebih komponen darah kemudian selebihnya dikembalikan ke dalam sirkulasi pendonor, dengan apheresis dapat memperoleh satu atau lebih komponen darah seperti

trombosit, sel darah merah, leukosi (limfosit, monosit, granula), plasma dan sel punca (PMK, 2015). Metode apheresis ini digunakan untuk pemenuhan darah donor apheresis bagi penderita kanker darah, Kelainan darah dan Danguue haemoragic Fever (DHF).

Menurut *World Health Organization (WHO)* di tahun 2013 diperkirakan bahwa total 112,5 juta donor darah dibuat di 180 negara selama periode pelaporan. Dari jumlah tersebut, ada 100,6 juta donor darah utuh dan 11,9 juta adalah sumbangan apheresis (WHO, 2017). Di Indonesia sendiri donor apheresis banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasien kanker seperti leukimia Berdasarkan data *Global Cancer Observatory 2018* dari *World Health Organization (WHO)*, tahun lalu kematian akibat leukemia di Indonesia merenggut 11.314 jiwa. Ada sekitar 2,43 juta (95% UI 2,19 juta hingga 2,59 juta) kasus leukemia yang lazim, dengan angka prevalensi standar usia (ASPR) sebesar 32,26 (95% UI 29,02 hingga 34,61) per 100.000 penduduk pada tahun 2017 (Xiangjie Lin, 2021). Angka kematian akibat leukimia ini merupakan nomor lima terbanyak setelah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker serviks (leher rahim), dan kanker hati. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua yang menderita kanker setelah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 2,1%. Proporsi penyebab kematian yang dikarenakan penyakit leukemia mencapai 2,9% dalam rentang usia 29 bulan – 4 tahun (Riskesda, 2013) dan di Surakarta kasus DBD mencapai angka 6,2% dari 100.000 penduduk sehingga membutuhkan banyak darah apheresis.

Apheresis berasal dari bahasa Yunani artinya mengambil satu atau lebih komponen darah kemudian komponen darah yang tidak diinginkan untuk diambil dikembalikan kepada pendonor. Keuntungan penyumbangan darah dengan cara apheresis adalah komponen darah yang tidak akan digunakan dikembalikan kedalam tubuh donor dan mutu komponen darah lebih konsisten, kandungan biologis lebih besar dan komponen darah umumnya mengandung jumlah leukosit lebih rendah.

Pengambilan darah donor dengan metode *apheresis* harus diambil dengan memenuhi syarat manajemen mutu untuk unit penyedia darah, untuk menjamin mutu dan keamanannya, serta untuk meminimalkan potensi kontaminasi bakteri. Hanya donor yang telah diperiksa sesaat sebelum penyumbangan darah dan memenuhi kriteria seleksi donor apheresis yang telah ditetapkan UTD yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darah. Mereka harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimulai dan darahnya ditampung dalam kit apheresis steril yang telah disetujui oleh petugas kompeten menggunakan prosedur yang telah divalidasi.

Media sosial saat ini sudah menjadi fenomena ketergantungan masyarakat saat ini khususnya bagi kaum remaja terkhusus mahasiswa, dengan kata lain hampir semua mahasiswa saat ini sudah memiliki media sosial. Maka dari itu pemberian informasi melalui media sosial memungkinkan mahasiswa yang ingin mendapatkan informasi tentang donor darah tanpa harus langsung datang ke PMI karena sudah banyak yang memiliki smartphone pribadi. Saat ini PMI sudah mempunyai website yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai kegiatan donor darah contohnya jadwal donor darah di Mobile Unit (MU) dan jumlah ketersediaan stok darah. Informasi ini juga dapat disebarluaskan melalui media sosial.

2. Metode

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III di Politeknik Akbara dengan jumlah 57 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014) yaitu sejumlah 57 sampel. Variabel dalam penelitian ini ada dua, terdiri dari variabel bebas (X) yaitu media sosial PMI dan variabel terikat (Y) yaitu pengetahuan tentang donor apheresis.

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang divalidasi dengan uji reliabilitas Cronbach's alpha. Data primer dalam penelitian ini menggunakan data dari lembar kuesioner tertutup yang diajukan dan diisi oleh mahasiswa Politeknik Akbara Surakarta. Kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu : *Editing data*, *Coding data*, *Entry data*, *Cleaning data*, dan *Tabulating data*. Data penelitian ini menggunakan analisa univariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji regresi linear sederhana yaitu analisis data untuk mencari pengaruh antara variabel X dengan variabel Y yang diteliti. Teknik olah data, diolah dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2019 dan SPSS Statistik 26.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial PMI terhadap pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa Politeknik Akbara tingkat III. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kampus Politeknik Akbara diperoleh data primer dari responden sebanyak 57 mahasiswa.

3.1. Deskripsi data penelitian

Data responden yang diperoleh meliputi: jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.

3.1.1. Kategori responden berdasarkan jenis kelamin

Total responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18	32%
Perempuan	39	68%
Total	57	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan sampel sebanyak 57 responden dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 39 responden (68%) sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu 18 responden (32%). Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk di kota Surakarta per 2020 berjumlah 499.337 penduduk diantaranya 243.296 penduduk laki-laki dan 256.241 penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2020) sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

3.1.2. Kategori Responden berdasarkan Usia

Kategori responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah responden berdasarkan usia

Umur	Jumlah	Persentase
17-25 tahun	53	93%
26-35 tahun	3	5%
46-60 tahun	1	2%
Total	57	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil sebanyak 57 responden paling dominan pada usia 17-25 tahun yaitu 53 responden (93%) sedangkan usia 26-35 tahun sebanyak 3 responden (5%) dan 46-60 tahun sebanyak 1 responden (2%). Pada usia 17-25 tahun cenderung rasa ingin tahunya lebih tinggi dan aktif melakukan pencarian literasi tentang banyak hal sehingga mempengaruhi pengetahuan yang didapat. Apalagi pencarian pengetahuan dimasa sekarang yang lebih mudah, murah dan efektif dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja melalui media digital atau media sosial yang telah tersedia, dengan pengetahuan tersebut kelompok muda lebih banyak mempunyai kesadaran tinggi untuk mendonorkan darahnya secara sukarela.

Kemenkes RI, 2014 menyatakan bahwa umur dibawah 30 tahun merupakan usia dewasa muda yang didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa. Pada masa ini adalah usia produktif yang ditandai dengan seorang individu mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan mencari banyak pengalaman dalam aspek apapun. Pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Suatu hal yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan wawasan baru yang bersifat informal. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

3.1.3. Kategori Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Kategori responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	47	82%
D1/D3	10	18%
Total	57	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan sampel sebanyak 57 responden dengan pendidikan terakhir paling banyak yaitu SMA/SMK sebanyak 47 responden (82%) sedangkan D1/D3 sebanyak 10 responden. Hal ini disebabkan karena jumlah pendidikan terakhir yang ditamatkan di kota Surakarta untuk tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 156.197

penduduk sedangkan tingkat pendidikan D1/D3 sebanyak 21.150 penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2020)

Menurut (Yeni, 2015) menyatakan bahwa jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana terdapat asumsi yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

3.2.1. Media Sosial PMI

Tabel 4. Jumlah skor media sosial PMI

Kategori	Hasil skala	Jumlah	Persentase
Kurang baik	≤ 20	0	0%
Baik	> 20	57	100%
Total		57	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan sampel sebanyak 57 responden dengan tingkat Informasi donor apheresis melalui media sosial kategori baik dengan persentase 100%. Media sosial tidak hanya penting bagi perusahaan atau organisasi nirlaba tetapi untuk organisasi nirlaba keduanya memberikan efek positif (Anggreni & Yanti, 2019).

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Informasi donor darah melalui media sosial PMI memberikan efek positif dengan kategori baik dari hasil 57 responden atau dengan persentase 100% sedangkan kategori kurang baik terdapat 0 responden atau dengan persentase 0%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni P. dan Yanti K. A. P. (2019) yang menyatakan bahwa media sosial tidak hanya penting bagi perusahaan atau organisasi nirlaba tetapi untuk organisasi nirlaba memberikan efek positif, khususnya untuk Unit Donor Darah PMI yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat

3.2.2. Pengetahuan Tentang Donor *Apheresis*

Tabel 5. Jumlah total skor pengetahuan tentang donor apheresis

Kategori	Hasil skala	Jumlah	Persentase
Kurang baik	≤ 20	0	0%
Baik	> 20	57	100%
Total		57	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5, didapat sampel sebanyak 57 responden dengan tingkat pengetahuan tentang donor apheresis kategori baik dengan persentase 100%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan tentang donor apheresis dalam kategori baik dari hasil 57 responden atau dengan persentasi 100%, sedangkan kategori kurang baik terdapat 0 responden atau dengan persentasi 0%. Hal ini disebabkan karena pada mahasiswa tingkat III di Politeknik Akbara telah mempelajari metode pengambilan darah baik itu secara

konvensional maupun secara apheresis sehingga memiliki pengetahuan yang baik tentang donor apheresis.

3.3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel.

3.3.1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan prediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Koefisien teterminasi (*R-Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.531	2.640

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *IBM SPSS Statistik 26* (2022)

Nilai R merupakan simbol koefisien pada tabel diatas nilai korelasi adalah 0,734. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kedua variable penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan berapa hasil dari regresi yang dibentuk dari interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 53,9% sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 53,9% terhadap variabel terikat (Y).

3.3.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	448.760	1	448.760	64.403	.000 ^b
	Residual	383.240	55	6.968		
	Total	832.000	56			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: *IBM SPSS Statistik 26* (2022)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat hasil dari perhitungan uji F dimana diperoleh nilai Fhitung sebesar 64,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena Fhitung (64,403) lebih besar dari Ftabel (2,002) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pengaruh media sosial PMI memiliki pengaruh terhadap pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa tingkat III di Politeknik Akbara sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.\

3.3.3. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dasarnya digunakan untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat hasil perhitungan uji T sebagai berikut:

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.660	5.039		1.322	.192
X	.993	.124	.734	8.025	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *IMB SPSS Statistik 26* (2022)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat hasil dari perhitungan uji T dimana diperoleh nilai Thitung sebesar 8,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Thitung (8,025) lebih besar dari Ttabel (4,01). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis “Ada pengaruh media sosial PMI terhadap pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa ” diterima

Berdasarkan pengujian hipotesis pada hasil penelitian diatas, variabel media sosial PMI dapat memberikan kontribusi yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel pengetahuan tentang donor apheresis. Hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh media sosial PMI terhadap pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa ” diterima.

Pengetahuan tentang donor apheresis dipengaruhi oleh media sosial PMI sebesar 53,9% sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti motifasi, keingin tahaun, lingkungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni P. dan Yanti K.A.P. (2019) dimana ada pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan dan media sosial secara simultan terhadap minat relawan donor darah atau dalam penelitian ini media sosial PMI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan pengetahuan donor apheresis sebesar 15%. Analisis data menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara penggunaan media sosial dan peningkatan pengetahuan donor apheresis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial PMI dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa. Pengetahuan tentang donor apheresis pada mahasiswa dipengaruhi oleh media sosial PMI sebesar 53,9%. Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang donor apheresis.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan PMI Kota Surakarta atas kesempatan memperoleh data penelitian yang menunjang terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggreni, P., & Yanti, K. A. P. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan media sosial terhadap minat relawan donor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Gianyar. *Forum Manajemen STIMI Handayani Denpasar*, 17(2), 97–110.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Penduduk berumur 5 tahun keatas menurut kelompok umur dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, di Kota Surakarta. *BPS*. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2010/32/26046/0>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin, di Kota Surakarta. *BPS*. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2010/4/26046/0>
- Feri, S. (2015). *Keajaiban sosial media*. PT Alex Media Komputindo.
- Hafidz, M. A., Wicaksono, S. A., & Brata, A. H. (2018). Pengembangan sistem informasi manajemen mobil unit donor darah (Studi kasus: Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIHK) Universitas Brawijaya*, 2(12), 7242–7250.
- Hager, G., & Wellein, G. (2021). *Introduction to high performance computing for scientists and engineers*.
- Heryana, A. (2020). *Etika penelitian*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13880.16649>
- Murni, H. W., Roosarjani, C., & Arinta, D. Y. (2019). *Metodologi penelitian dan statistik*. Bahan Ajar Teknologi Bank Darah (TBD).
- Nasrullah, R. (2015). *Sosial media*. Simbiosia Rekatama Mediatama.
- Notoatmojo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Nurdin, D. R., & Amalia, R. (2021). Pengaruh media sosial terhadap pengetahuan tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 157–173.
- Primasari, R., & Wirahmayati, W. (2020). The effectiveness of the apheresis method on the quality of thrombocyte concentrate at UTD PMI Surabaya. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1617–1621.
- Singh, A. P., Saxena, R., & Saxena, S. (2022). Plasma apheresis procedure. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) - Peer Reviewed Journal*, 8(7).
- Sugiyono. (2015a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Proposal penelitian*. Alfabeta.
- Triulzi, D. J., Kleinman, S., Kakaiya, R. M., Busch, M. P., Norris, P. J., Steele, W. R., Glynn, S. A., Hillyer, C. D., Carey, P., Jerome, L., Murphy, E. L., Rios, J. A., Ness, P. M.,

-
- & Wright, D. J. (2012). Alloimmunization in blood donors: Implications for transfusion. *Transfusion*, 49(9), 1825–1835.
- Wekke, I. S., & Fatria, I. (Eds.). (2019). *Metode penelitian ekonomi syariah*. CV Adi Karya Mandiri.
- World Health Organization. (2017). *Global status report on blood safety and availability*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/254987/9789241565431-eng.pdf?sequence=1>
- Lin, X., Wang, J., Huang, X., Wang, H., Li, F., Ye, W., Huang, S., Pan, J., Ling, Q., Wei, W., Mao, S., Qian, Y., Jin, J., & Huang, J. (2021). Global, regional, and national burdens of leukemia from 1990 to 2017: A systematic analysis of the global burden of disease 2017 study. *Aging*, 13(7). <https://www.aging-us.com/article/202774>
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10.
- Yulianti, T., Sari, I. K., Sudrajat, A., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh event dan kesadaran masyarakat Karawang terhadap minat donor darah di PMI Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 48–54.